

**PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK SIKAP
NASIONALISME DAN PATRIOTISME PADA SISWA DI SMP 17 MATARAM**

Ririn Abaitusiva¹, Rispawati², Bagdawansyah Alqadri³
PPKn FKIP Universitas Mataram
ririnabaitusivaa@gmail.com

ABSTRACT

Scout extracurricular activities are also mandatory extracurricular activities for students from elementary school to high school. Scout extracurricular activities are activities carried out outside of the subject that aim to develop the interests, talents and potential of each student. This study aims to determine the implementation of scout extracurricular activities at SMP Negeri 17 Mataram and to determine the role of scout extracurricular activities in shaping the attitude of nationalism and patriotism of students at SMP Negeri 17 Mataram. This study uses a qualitative type with a descriptive approach. The subjects in this study include the Principal, Scout Leader, PPKn Teacher of SMPN 17 Mataram. Data collection techniques in this study use observation, interview and documentation techniques. After the data is collected, it is analyzed using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that the implementation of scout extracurricular activities at SMP 17 Mataram consists of three aspects of activities which include: planning scout activities, implementing scout extracurricular activities and materials and forms of scout activities. In the aspect of scouting activity planning, it consists of preparing work programs, determining schedules, and determining activity objectives. Aspects of the implementation of scouting extracurricular activities include: routine training activities, and the role of scout leaders. Then finally on the material aspects and forms of scouting activities which include: basic scouting skills, survival skills, and discipline and leadership. The role of scouting extracurricular activities in shaping nationalism and patriotism. Nationalism consists of several aspects including: Flag ceremonies and respect for national symbols, Marching activities and ceremonial procedures, Camping (Persami, Perjusa, Large camping), Scout competitions (LT, Pioneering, Senaphore, Smart Agility) and Appreciation of Heroic Character Values. Patriotism includes: Participation in Commemorating National Holidays, Maintaining Cleanliness and Sustainability of the School Environment, Discipline and Responsibility in Scouting Activities, Maintaining Unity and Respecting Differences, Maintaining being an Indonesian nation and Willing to Sacrifice for the Common Good.

Keywords: *Scouting Extracurricular Activities; Nationalism; Patriotism*

ABSTRAK

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka juga merupakan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada pada masing-masing diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 17 Mataram dan Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme siswa di SMP Negeri 17 Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Guru PPKn SMPN 17 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP 17 Mataram terdiri atas tiga aspek kegiatan yang meliputi: perencanaan kegiatan pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan materi dan bentuk kegiatan pramuka. Pada aspek perencanaan kegiatan pramuka ini terdiri dari penyusunan program kerja, penentuan jadwal, dan kegiatan penentuan tujuan kegiatan. Aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi: kegiatan latihan rutin, dan peran pembina pramuka. Kemudian terakhir pada aspek materi dan bentuk kegiatan pramuka yang meliputi: keterampilan dasar pramuka, keterampilan survival, dan kedisiplinan dan kepemimpinan. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme, dan patriotisme. Nasionalisme terdiri dari beberapa aspek meliputi: Upacara bendera dan penghormatan terhadap lambang negara, Kegiatan baris-berbaris dan tata upacara, Perkemahan (Persami, Perjusa, Perkemahan besar), Lomba-lomba pramuka (LT, Pionering, Senaphore, Cerdas Tangkas) dan Penghayatan Nilai-nilai Karakter Kepahlawanan. Patriotisme meliputi: Partisipasi dalam Peringatan Hari-Hari Besar Nasional, Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Pramuka, Menjaga Persatuan dan Menghargai Perbedaan, Menjaga menjadi bangsa Indonesia dan Rela Berkorban untuk Kepentingan Bersama.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka; Nasionalisme; Patriotisme

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan jati diri warga negara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk

dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik agar tumbuh menjadi warga negara yang beriman, bertanggung jawab, serta memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme (Pinandhita et al., 2025). Menurut Herianto (2022), Salah satu

kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis adalah Pramuka, karena memadukan pembiasaan disiplin dan nilai nasionalisme dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Pramuka, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai moral dan kebangsaan. Dengan demikian, Pramuka dapat dipandang sebagai laboratorium karakter yang komprehensif.

Dalam konteks pendidikan nasional, upaya menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme menjadi hal yang sangat penting. Saat ini, siswa di Indonesia menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku. Kemudahan akses informasi dan budaya asing sering kali membuat siswa lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 37% pelajar di Indonesia lebih akrab dengan budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri, sedangkan indeks karakter pelajar pada aspek cinta tanah air masih tergolong “sedang” (BPS, 2020). Fakta ini

menunjukkan bahwa penanaman nilai kebangsaan di kalangan siswa perlu lebih diperkuat. (BPS, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme. Kedua sikap ini menjadi peran dan pondasi utama dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara melalui kegiatan ekstrakurikuler agar mampu membentuk kepribadian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan pembentukan karakter kebangsaan adalah Gerakan Pramuka. Kegiatan Pramuka mengajarkan kedisiplinan, kemandirian, gotong royong, serta semangat bela negara yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (Minarso & Najica, 2022). Lembaga pendidikan harus mampu menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya kesadaran berbangsa melalui aktivitas yang menyatukan kecerdasan intelektual dan kematangan emosional. Gerakan Pramuka, melalui sistem beregu dan

kode kehormatannya, menjadi medium yang efektif untuk mentransformasi nilai-nilai abstrak Pancasila menjadi perilaku nyata (Ruslan, 2020).

Pembentukan karakter kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan cinta tanah air. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki relevansi tinggi dengan pembentukan nasionalisme dan patriotisme adalah Pramuka (Praja Muda Karana). Gerakan pramuka menjadi wadah pendidikan nonformal yang mengembangkan jiwa disiplin, keberanian, gotong royong, kepemimpinan serta cinta tanah air (Shidiq Umar Widodo et al., 2024). Pendidikan karakter yang terukur melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu melahirkan warga negara yang memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam Pramuka tidak hanya sekedar formalitas akademik, tetapi merupakan proses evaluasi diri dan penguatan jati diri yang selaras

dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila (Alqadri, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Segala kegiatan ekstrakurikuler tentunya memerlukan pembina dan pelatih untuk meningkatkan minat, keterampilan, dan kemampuan agar proses yang dilalui peserta didik dapat tertata serta terpantau mulai dari masukan hingga proses yang kemudian dapat dilihat hasilnya. Para pembina dan pelatih harus memiliki pendidikan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler guna mencapai tujuan program eksternal (Sumardi & Kurniawansyah, 2025).

Pramuka memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan Melalui kegiatan baris-berbaris, perkemahan, upacara, hingga pengabdian masyarakat, siswa dapat merasakan langsung pengalaman berorganisasi, korban, dan berkerja sama untuk kepentingan bersama, Oleh karena itu pramuka berperan signifikan dalam memebentuk karakter bangsa yang cinta tanah air. Fakta ini menguatkan bahwa pramuka bukan sekedar aktivitas tambahan, melainkan bagian intergral dari pendidikan krakter. Nilai

tersebut sejalan dengan semangat nasionalisme yang menuntut kesiapan berkorban demi kejayaan negara. Penelitian kegiatan pramuka berbasis patriotisme efektif dalam meningkatkan sikap nasionalisme di sekolah (Adi Wahyuni, 2022). kegiatan organisasi sekolah seperti Pramuka sangat efektif dalam mentransformasi perilaku sosial siswa ke arah yang lebih positif melalui interaksi kelompok yang produktif (Kurniawansyah, 2020). Penanaman nilai nasionalisme sejak dini menjadi krusial agar siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya persatuan dan semangat kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubair et al. (2023) yang menyatakan pentingnya pendidikan dalam peran membentuk kebanggaan terhadap negara.

Menurut Bden-Powell (Azwar, 2012), kepanduan adalah membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang kuat. Melalui implementasi metode *learning by doing*, Pramuka mentransformasi konsep abstrak nasionalisme menjadi tindakan nyata, seperti kerja sama dalam tim, kedisiplinan dalam upacara, dan kepedulian melalui pengabdian masyarakat. Dengan

demikian, kegiatan kepramukaan bukan sekadar aktivitas fisik di luar ruangan, melainkan instrumen strategis untuk mencetak generasi muda yang memiliki loyalitas tinggi terhadap negara dan siap berkorban demi kejayaan bangsa. Sejalan dengan pendapat Rispawati et al., (2023) Program ekstrakurikuler pramuka saat ini di yakini mampu membentuk karakter siswa di lakukan dengan pembiasaan, dengan memberikan tugas dan jika melakukan pelanggaran akan di berikan sanksi dan memberikan motivasi yang di berikan oleh pembina di lakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu.

Di SMP Negeri 17 Mataram, Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib yang di ikuti oleh siswa kelas VII hingga IX. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti (2025), kegiatan pramuka di sekolah ini cukup aktif, seperti latihan rutin setiap pekan, yang menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme dan nilai kebangsaan yang terkandung di dalam nya antarlain: PBB, upacara, kegiatan alam terbuka, kegiatan bakti masyarakat, tali menali, PPGD, peonering, sandi-sandi. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh

mana kegiatan ekstrakurikuler pramuka benar-benar berperan dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme di sekolah tersebut.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 17 Mataram?
- 2) Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotism siswa di SMP Negeri 17 Mataram?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikanto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Waktu penelitian Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berlokasi di SMPN 17 Mataram. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, Pembina Pramuka dan Peserta didik. Teknik penentuan subjek dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposif* teknik ini digunakan untuk menentukan kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lanjut, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 17 Mataram

1. Perencanaan Kegiatan Pramuka

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP 17 mataram dilakukan secara terstruktur dan sistematis sebelum kegiatan dilaksanakan. peneliti menggali informasi pada tanggal 10 desember-17 desember 2025 Perencanaan ini mencakup beberapa aspek yaitu penyusunan program kerja, penentuan jadwal kegiatan dan penentuan tujuan kegiatan. Berdasarkan temuan di lapangan Pembina pramuka mengimplementasikan berbagai perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pramuka yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, serta

menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotism. Perencanaan ini terdapat beberapa aspek meliputi:

a. penyusunan program kerja

Penyusunan program kerja juga ditentukan materi-materi kepramukaan yang akan diberikan kepada siswa, seperti baris-berbaris, tali-temali, pionering, sandi-sandi Pramuka, serta penanaman nilai-nilai Dasa Dharma dan Tri Satya. Pembina juga merencanakan metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan, yaitu melalui penjelasan, demonstrasi, dan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam penyusunan program kerja kegiatan Pramuka tidak hanya melibatkan pembina, tetapi juga melibatkan pihak sekolah seperti wakil kesiswaan. Selain itu, pengurus Pramuka atau perwakilan siswa juga terkadang dilibatkan untuk memberikan masukan agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

b. penentuan jadwal kegiatan

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 17 Mataram dilakukan dengan menyesuaikan jadwal sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar

mengajar kegiatan pramuka, Selain itu Dalam menentukan jadwal, pembina mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jadwal pelajaran siswa, ketersediaan waktu pembina, serta kondisi siswa. Selain itu, penjadwalan juga disesuaikan dengan program sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

c. Penentuan Tujuan Kegiatan

penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 17 Mataram dilakukan oleh pembina dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta tujuan pembinaan karakter yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti mengetahui tujuan kegiatan juga disesuaikan dengan program sekolah serta nilai-nilai kepramukaan seperti Dasa Dharma dan Tri Satya agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan bermanfaat. tujuan kegiatan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti latihan baris-berbaris untuk melatih kedisiplinan, kerja kelompok untuk menumbuhkan kerja sama, serta kegiatan kepramukaan lainnya yang menanamkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan. Selain itu, nilai-nilai Dasa Dharma dan Tri Satya juga diterapkan dalam setiap

kegiatan sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMP 17 Mataram mencakup beberapa aspek, yaitu kegiatan latihan rutin dan peran pembina pramuka. Berdasarkan temuan di lapangan pada tanggal 24 desember 2025-14 januari 2026 pembina pramuka mengimplentasikan berbagai kegiatan pramuka yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, kerja sama, serta menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme pada siswa.

a. Kegiatan Latihan Rutin

kegiatan latihan rutin Pramuka bertujuan untuk membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Selain itu Pembina pramuka mengatakan kegiatan Pramuka juga bertujuan untuk melatih kerja sama, kepemimpinan, serta menanamkan nilai-nilai Dasa Dharma dan Tri Satya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian Pembina mengatakan Dalam pelaksanaannya, kegiatan latihan rutin Pramuka dilakukan secara terjadwal pada

setiap pertemuan. Proses kegiatan biasanya diawali dengan upacara pembukaan atau apel sebagai bentuk persiapan sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, pembina memberikan berbagai materi kepramukaan seperti baris-berbaris, tali-temali, pionering, sandi-sandi Pramuka, serta penjelasan mengenai nilai-nilai Dasa Dharma dan Tri Satya.

b. Peran Pembina Pramuka

Pembina memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terutama dalam mengajarkan keterampilan kepramukaan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, pembina terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan contoh atau demonstrasi secara langsung. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok. Metode ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan terbiasa dalam melakukan keterampilan kepramukaan.

3. Materi dan Bentuk Kegiatan Pramuka

Kegiatan ini melatih siswa di SMP Negeri 17 Mataram untuk menguasai keterampilan dasar Pramuka seperti PBB, simpul, tali-temali, serta penggunaan alat Pramuka. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan praktis dalam kegiatan lapangan dan latihan rutin.

a. Keterampilan Dasar Pramuka

keterampilan dasar Pramuka seperti simpul, tali-temali, dan penggunaan alat diajarkan melalui latihan rutin setiap minggu. Dalam proses pembelajaran, pembina terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis simpul beserta fungsinya, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Pembina juga membimbing siswa secara langsung agar setiap siswa dapat memahami teknik yang benar. Selain itu, latihan keterampilan dasar sering dikombinasikan dengan kegiatan lain seperti baris-berbaris (PBB) dan kegiatan lapangan sederhana, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam situasi nyata.

b. Keterampilan Survival

keterampilan survival dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diajarkan melalui metode praktik langsung yang terstruktur dan dibimbing secara intensif oleh pembina. Keterampilan yang diajarkan meliputi mendirikan tenda, penggunaan peralatan, navigasi sederhana, serta memasak di alam terbuka. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari penjelasan teori dasar oleh pembina, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa secara berkelompok agar mereka lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan tersebut.

c. Kedisiplinan dan Kepemimpinan

kegiatan kedisiplinan dan kepemimpinan merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter siswa. Pembelajaran kedisiplinan dan kepemimpinan tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi lebih ditekankan pada praktik langsung melalui kegiatan regu. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk memegang peran sebagai ketua, wakil, maupun anggota regu sehingga mereka dapat belajar memimpin, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

**Peran Ekstrakurikuler Pramuka
Dalam Membentuk Sikap
Nasionalisme, dan Patriotisme**

1. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang ditunjukkan melalui kesadaran untuk menjaga persatuan, menghargai nilai-nilai kebangsaan, serta berperan aktif dalam kehidupan bernegara di SMP 17 Mataram. Berdasarkan temuan di lapangan Pembina pramuka mengimplementasikan berbagai kegiatan pramuka yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, Kerjasama, serta menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

a. Upacara Bendera dan Penghormatan Terhadap Lambang Negara

pelaksanaan upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai formalitas, tetapi menjadi sarana pembelajaran karakter yang menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap simbol negara.

Pembina Pramuka memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya upacara agar sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Selain itu, pembina juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam setiap rangkaian kegiatan upacara, sehingga siswa tidak hanya melaksanakan kegiatan.

Lebih lanjut. Kegiatan upacara meliputi persiapan barisan, penghormatan kepada bendera Bendera Merah Putih, serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan penuh disiplin sesuai tata upacara yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa merasakan makna yang mendalam berupa rasa bangga, haru, dan hormat terhadap bangsa dan negara. Mereka memahami bahwa Bendera Merah Putih merupakan simbol perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan, sehingga upacara bendera mampu menumbuhkan sikap menghargai jasa pahlawan dan meningkatkan kesadaran sebagai warga negara Indonesia.

b. Kegiatan Baris-berbaris dan Tata Upacara

kegiatan baris-berbaris dan tata upacara merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam setiap latihan Pramuka, dengan tujuan melatih siswa agar mampu mengikuti aturan, memahami perintah, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, pembina memberikan arahan terlebih dahulu mengenai teknik dasar baris-berbaris, seperti sikap sempurna, gerakan di tempat, serta cara mengikuti aba-aba dengan benar. Selanjutnya, siswa mempraktikkan secara langsung dalam kelompok atau regu, sehingga mereka dapat belajar bekerja sama sekaligus melatih kekompakan. Selain itu, dalam kegiatan tata upacara, siswa juga diberikan kesempatan untuk berperan sebagai petugas upacara, sehingga mereka dapat belajar menjalankan tanggung jawab secara nyata.

c. Perkemahan (Persami, Perjusa, Perkemahan besar)

kegiatan perkemahan merupakan salah satu program utama dalam ekstrakurikuler Pramuka yang

memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kehidupan di alam terbuka, sehingga mereka dapat belajar bekerja sama, bergotong royong, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, pembina memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sebelum kegiatan dimulai, seperti pembagian tugas dalam regu, penjelasan kegiatan, serta aturan yang harus dipatuhi selama perkemahan. Selanjutnya, siswa melaksanakan berbagai aktivitas secara berkelompok, seperti mendirikan tenda, memasak, menjaga kebersihan lingkungan, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang membentuk sikap dan perilaku mereka.

d. Lomba-lomba pramuka (LT, Pionering, Senaphore, Cerdas Tangkas).

kegiatan perlombaan Pramuka merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan kemampuan, mental, serta karakter siswa.

Perlombaan seperti Lomba Tingkat (LT), pionering, semaphore, dan cerdas tangkas tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, serta semangat kebangsaan. Dalam pelaksanaannya, siswa dipersiapkan melalui latihan yang terarah dan dibimbing langsung oleh pembina. Siswa dilatih untuk memahami materi lomba, meningkatkan keterampilan, serta membangun kekompakan dalam regu. Selain itu, pembina juga memberikan motivasi agar siswa percaya diri dan mampu memberikan penampilan terbaik saat mengikuti perlombaan.

e. Penghayatan Nilai-nilai Karakter Kepahlawanan.

penghayatan nilai-nilai karakter kepahlawanan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan Pramuka.

Pembina Pramuka menekankan bahwa penghargaan terhadap jasa

para pahlawan harus diwujudkan dalam bentuk sikap nyata, seperti kedisiplinan, kesungguhan dalam belajar, serta sikap hormat saat mengikuti upacara bendera. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami makna perjuangan para pahlawan dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Patriotisme

Patriotisme merupakan sikap cinta tanah air yang diwujudkan melalui kesediaan untuk berkorban, membela, dan menjaga keutuhan bangsa dan negara melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 17 Mataram. Patriotisme tidak hanya berupa perasaan bangga, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

a. Partisipasi dalam Peringatan Hari-Hari Besar Nasional.

partisipasi siswa dalam peringatan hari-hari besar nasional merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas tahunan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk memahami makna perjuangan bangsa serta menghargai jasa para pahlawan. Pembina

Pramuka berperan dalam mengarahkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti upacara bendera, penugasan sebagai petugas upacara, serta keterlibatan dalam lomba-lomba bertema kemerdekaan. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam menyukkseskan kegiatan, sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat lebih tertanam dalam diri mereka.

b. Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah

kegiatan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dalam menanamkan sikap cinta tanah air dan kepedulian lingkungan kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang menekankan pada tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Pembina Pramuka menjelaskan bahwa nilai patriotisme tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan seremonial, tetapi juga melalui tindakan sederhana yang memiliki makna penting, seperti menjaga kebersihan lingkungan

sekolah. Melalui kegiatan kerja bakti dan aksi bersih sekolah, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari kecintaan terhadap tanah air.

c. Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Pramuka

pembina Pramuka menyatakan siswa menunjukkan sikap disiplin melalui kehadiran tepat waktu, penggunaan atribut lengkap, serta ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Ementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka berusaha menjalankan tugas regu dengan penuh tanggung jawab, seperti memimpin kelompok, mengikuti kegiatan baris-berbaris, dan menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, siswa juga merasakan bahwa keberhasilan dalam menjalankan tugas Pramuka dengan baik menimbulkan rasa bangga dan kepuasan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari sikap patriotisme.

d. Menjaga Persatuan dan Menghargai Perbedaan

kegiatan Pramuka mereka belajar untuk menghormati teman

yang memiliki perbedaan suku, agama, dan latar belakang budaya. Hal tersebut terlihat melalui kerja sama dalam regu yang dilakukan tanpa membedakan, serta kebiasaan saling membantu dalam setiap kegiatan. Pembina juga menjelaskan bahwa kerja sama antar siswa yang memiliki latar belakang berbeda memberikan pengalaman yang berharga dalam membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan. Menurut pembina, hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang, melainkan kekuatan dalam menjaga persatuan.

e. Menjaga menjadi bangsa Indonesia
 mereka merasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Rasa bangga tersebut muncul sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa dan identitas sebagai bagian dari Indonesia. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa menjadi warga negara Indonesia membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik bangsa. Tanggung jawab tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, terutama dalam mengikuti kegiatan Pramuka dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak

hanya memiliki rasa bangga secara emosional, tetapi juga disertai dengan kesadaran untuk berperilaku positif sebagai bentuk menjaga jati diri bangsa Indonesia.

f. Rela Berkorban untuk Kepentingan Bersama

sikap rela berkorban siswa dalam kegiatan Pramuka ditunjukkan melalui berbagai tindakan nyata, seperti membantu teman tanpa diminta, mengikuti kegiatan bakti sosial, serta mendahulukan kepentingan regu dibandingkan kepentingan pribadi. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa sikap rela berkorban yang mereka lakukan merupakan bentuk kepedulian dan pengabdian terhadap sesama. Mereka merasakan perasaan senang dan bangga ketika dapat membantu teman serta lebih memahami makna kebersamaan dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, siswa juga menjelaskan bentuk nyata sikap rela berkorban yang pernah dilakukan, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan regu dan saling mengingatkan satu sama lain selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rela berkorban telah dipraktikkan secara langsung oleh

siswa dalam aktivitas sehari-hari di Pramuka.

Pembahasan

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 17 Mataram

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 17 Mataram, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme siswa. Peran tersebut terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang terencana, rutin, dan terstruktur sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembahasan ini difokuskan pada dua aspek utama yaitu: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, dan (2) peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme siswa. Berdasarkan kedua aspek tersebut, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan kegiatan yang baik berkontribusi langsung terhadap terbentuknya sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yaitu:

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 17 Mataram

dilaksanakan secara terencana, rutin, dan terstruktur sesuai dengan program kerja sekolah. Pelaksanaan yang sistematis ini berperan penting sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa, karena kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dirancang untuk menanamkan nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta cinta tanah air. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan seperti latihan baris-berbaris, upacara, kegiatan lapangan, dan perkemahan yang tidak hanya dilaksanakan secara rutin, tetapi juga mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pelaksanaan yang baik, siswa menunjukkan perubahan sikap seperti lebih disiplin, aktif, dan mampu bekerja sama. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Pramuka tidak hanya berjalan dengan baik secara teknis, tetapi juga berperan efektif dalam mendukung sikap nasionalisme dan patriotism siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maryati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pendapat

(Dianti, 2017) juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis mampu mengembangkan kepribadian, kedisiplinan, serta keterampilan sosial siswa secara optimal.

Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

Aspek nasionalisme sangat berperang penting dalam kegiatan pramuka, kegiatan Pramuka mampu menanamkan rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap simbol negara, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu kegiatan yang berperan penting adalah pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, tertib, dan khidmat, sehingga siswa tidak hanya menjalankan kegiatan secara formal, tetapi juga memahami makna dari setiap rangkaian upacara. Seperti kegiatan baris-berbaris dan tata upacara hal ini berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, siswa dilatih untuk mengikuti aturan, mematuhi perintah, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini

juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa, seperti menjadi lebih tertib, disiplin, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (wijayanti & suwanda, 2022) yang menyatakan bahwa nasionalisme tercermin dalam perilaku sehari-hari yang menunjukkan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Hal ini juga di perkuat oleh pendapat (Rista et al. 2023) yang menyatakan bahwa nasionalisme merupakan sikap yang berfungsi sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

Patriotisme yang terbentuk tidak hanya terbatas pada aspek kognitif berupa pemahaman tentang cinta tanah air, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Juli et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama, yaitu: 1). moral knowing (pengetahuan moral), 2). moral feeling (perasaan moral), dan 3). moral action (tindakan moral). Dalam konteks kegiatan Pramuka, ketiga komponen tersebut terintegrasi

melalui berbagai aktivitas yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan mendorong tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini di perkuat oleh (Catur et al., 2025) yang menekankan pada pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, keteladanan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan berbagai materi kepramukaan, seperti baris-berbaris (PBB), permainan kelompok, semaphore, pengenalan nilai kepahlawanan, serta pengamalan Dasa Dharma dan Tri Satya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan pembina Pramuka dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Melalui kegiatan upacara bendera, baris-berbaris, perkemahan, lomba-lomba Pramuka, serta penghayatan nilai

kepahlawanan, siswa menunjukkan sikap cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, disiplin, kerja sama, dan menghargai jasa para pahlawan. Ekstrakurikuler Pramuka juga berperan dalam membentuk sikap patriotisme siswa. Sikap patriotisme tercermin dari perilaku siswa yang rela berkorban, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap lingkungan, menjaga persatuan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan hari-hari besar nasional dan kegiatan sosial. Nilai-nilai tersebut tumbuh melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M., Herianto, E., & Hadi, M. S. (2025). Ekstrakurikuler Pramuka dan Penguatan Karakter Bangsa: Kajian Tentang Disiplin dan Nasionalisme Siswa SMP. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2276-2287.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagdawansyah, A. (2021). *Evaluasi Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Mataram: Unram Press.
- Herianto, E., & Alqadri, B. (2025).

- Strategi Penguatan Nasionalisme Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dan Paskibra: Kajian Komparatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 70-80.
- Kurniawansyah, H. N. L. S. E., & Zubair, M. Pembinaan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di MAN 1 Mataram).
- Maryati, S., Oktaviani, N. D., Jashinta, M., & Hamboer, E. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang*. 5, 385–395.
- Juli, V. N., Manggaprouw, Y. S., Mediatati, N., Ppkn, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga*. 5(3), 427–432. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2189>.
- Minarso, & Najica, N. (2022). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Ruslan, H. (2020). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi dalam Membentuk Watak Bangsa*. Mataram: Unram Press.
- Rista, V. N., Jadidah, I. T., Oktariyani, R., Putria, A. B., & Gusniawati, S. (2023). Menanamkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Fase a, Kelas 1 Di Min 2 Kota Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 217–225. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.835>
- Shidiq Umar Widodo, et al. (2024). *Peran Ekstrakurikuler dalam Transformasi Karakter Generasi Z*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Wijayanti, M. D., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 1 Ngadirojo Pacitan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1007–1021. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1007-1021>
- Hassa Noviana, Lalu Sumardi, Edy Kurniawansyah, M. Z. (2025). *Pembinaan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di MAN 1 Mataram)*. 2(1), 591–602.
- Rispawati, Bagdawansyah Alqadri, Muh. Zubair. (2023). *Penguatan Karakter Demokrasi Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea*. 4(November), 2241–2247.